

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tumbuh serta berkembang merupakan suatu proses yang terjadi pada setiap makhluk hidup, dimana proses ini berlangsung cepat pada masa-masa tertentu terutama pada masa kanak-kanak. Adapun indicator yang perlu kita perhatikan salah satunya adalah perkembangan motorik. Motorik memiliki peran yang penting karena secara langsung terlibat dalam perkembangan susunan saraf pusat, syaraf serta otot pada makhluk hidup (Martha, 2014).

Berdasarkan menurut Sari (2012) Perkembangan motorik merupakan salah satu tanda perkembangan seorang balita. Secara garis besar, perkembangan motorik dibagi menjadi 2 jenis perkembangan. Perkembangan pada motorik halus dan perkembangan pada motorik kasar. Perlu digaris bawahi bahwa motorik kasar adalah bagian motorik yang terlibat langsung dengan keterampilan otot utama tubuh. Gerakan umum seperti berbaring, duduk, merangkak, tengkurap dan memiringkan kepala adalah gerakan yang biasa dilakukan pada tahun pertama usia anak-anak.

Gizi status kesehatan dan perlakuan gerak yang sesuai dengan masa berkembang akan sangat mempengaruhi perkembangan motorik anak. Oleh karena itu, perubahan motorik pada anak bisa terlihat secara proporsional seiring bertambahnya usia anak. Kekurangan

asupan gizi dapat merugikan seorang anak, menghambat perkembangan yang dialami, mempengaruhi struktur tubuh secara tidak sempurna, dan pada akhirnya mempengaruhi perkembangan anak sementara itu (Sarri, 2016).

Status gizi ialah salah satu cara dalam menentukan derajat kesehatan pada seorang. Dengan status gizi yang baik maka kita dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak, dalam rangka untuk mencapai potensi perkembangan yang lebih baik. Status Gizi yang baik dapat dibentuk dari pola makan yang seimbang, dalam arti penyediaan nutrisi harus memenuhi semua keperluan tubuh untuk berkembang ke arah yang di inginkan (Primadianti, 2017).

Gizi yang buruk dapat memperlambat perkembangan bayi. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah nutrisi yang diperoleh tidak memenuhi kebutuhan nutrisi tubuh terutama otak, sehingga akan menghambat perkembangan anak. Anak membutuhkan nutrisi yang cukup karena motorik kasar membutuhkan otak dan otot yang berfungsi dengan baik (Wauran, Kundre & Wico, 2016).

Peraturan No. 137 Permendikbud, Tahun 2014 dan tingkat kelengkapan motorik dan mengkoordinasikan gerakan seluruh tubuh untuk dalam membantu perkembangan keseimbangan kelenturan dan kelincahan anak, menyesuaikan gerak mata kaki saat mengikuti senam tarian, terampil dalam menggunakan tangan kiri dan tangan kanan saat melakukan permainan fisika terhadap aturan. Bermain bukan

Hanya kegiatan yang menyenangkan, dorongan alami anak, tetapi juga mengarah pada kegiatan belajar (Fadillah, 2017).

Perkembangan motorik adalah proses pertumbuhandan perkembangan prestasi atletik anak. Hakikatnya proses ini dapat berlangsung seiring dengan matangnya otot, saraf, serta kemampuan kognitif anak (Darmayanti & Nurjannah, 2016).

Latihan terkait motorik kasar dan motorik halus perlu melakukan guna meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan serta mengatur gerakan tubuh dan anggotanya secara efisien, yang mencakup aktivitas guna membentuk koordibasi tangan serta mata, mempertahankan konsentrasi, koordinasi panca indra serta badan, melatih keyakinan diri, melatih keseimbangan tubuh, keberanian, kelenturan, kesehatan dan kekuatan fisik, serta melatih kesiapan untuk menulis (Kusumaningtyas, 2016).

Perkembangan fisik seorang anak yang perlu diperhatikan terdiri dari 2 aspek perkembangan. Perkembangan dari motorik kasar serta perkembangan motorik halus. Istilah gerakan tubuh menggambarkan seluruh gerakan tubuh serta terbagi jadi motorik kasar serta perilaku motorik halus. Motorik kasar yaitu terdiri dari: berdiri, berjalan, melompat, berlari dengan otot-otot kaki, lengan besar ataupun segala tubuh, sedangkan pada pada saat melakukan keterampilan motorik halus meliputi gerakan mata serta jari (Paramita & Sutapa, 2019).

Dalam perkembangan keterampilan seorang anak pada bagian motorik kasar berkembang sangat cepat dibandingkan dengan keterampilan pada motorik halusnya. Hal ini dikarenakan seorang anak-anak akan menemukan fakta bahwa mereka bisa menggerakkan kaki mereka untuk berjalan terlebih dahulu daripada menggunakan anggota gerak tubuh yang lain seperti berhitung dengan jari ataupun mengeluarkan suara keras. Kemampuan atletik umum, seperti berjalan, berdiri, melompat dan berlari, menggunakan otot-otot besar kaki dan lengan atau seluruh tubuh, sedangkan keterampilan atletik yang baik melibatkan koordinasi gerakan mata dan jari. (Paramida dan Sutapa, 2019).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk menulis Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan judul “HUBUNGAN STATUS GIZI DAN PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK USIA 1-5 TAHUN”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah ada hubungan status gizi dan perkembangan motorik anak usia 1-5 tahun?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Peneliti ini ialah:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui “Hubungan status gizi dengan perkembangan motorik anak usia 1-5 tahun literature review”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Peneliti ini ialah:

2. Tujuan Umum

Untuk mengetahui “Hubungan status gizi dengan perkembangan motorik anak usia 1-5 tahun literature review”

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna bagi berbagai pihak ialah:

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan referensi untuk masukan menambah referensi, sumber bacaan dan pembelajaran khususnya yang menyangkut status gizi dengan perkembangan motorik anak usia 1-5 tahun.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan dan menambah wawasan tentang status gizi dengan perkembangan motorik anak usia 1-5 tahun.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan untuk peneliti terkait keperawatan anak. memberikan pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan khususnya tentang hubungan status gizi dengan perkembangan motorik anak usia 1-5 tahun.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna bagi berbagai pihak ialah:

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan referensi untuk masukan menambah referensi, sumber bacaan dan pembelajaran khususnya yang menyangkut status gizi dengan perkembangan motorik anak usia 1-5 tahun.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan dan menambah wawasan tentang status gizi dengan perkembangan motorik anak usia 1-5 tahun

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan untuk peneliti terkait keperawatan anak. memberikan pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan khususnya tentang hubungan status gizi dengan perkembangan motorik anak usia 1-5 tahun.